PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI MADIN NURUL HUDA DI DESA NGRUPIT, KEC. JENANGAN, KAB. PONOROGO TAHUN 2021/2022

SKRIPSI

OLEH

ENDAH DWI LESTARI

NIM. 201180073

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

OKTOBER 2022

ABSTRAK

Lestari, Endah Dwi. 2022. *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Anak terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa NgrupitKec. Jenangan, Kab. Ponorogo Tahun 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Drs. H. Kasnun, MA.

Kata kunci: *Dukungan orang tua, Motivasi belajar anak, Kemampuan membaca Al-Qur'an.*

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membaca Al-Qur'an, karena seseorang dituntut untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Melihat realita sekarang terdapat problem yang terjadi dikalangan pendidikan khususnya di kalangan madrasah diniyah Nurul Huda. Di antara problem yang terjadi adalah terdapat beberapa anak yang tidak masuk sekolah diniyah, tidak sesuai kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya pemanfaatan waktu yang baik dan rendahnya motivasi belajar baca Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya dukungan orang tua dan kurangnya motivasi belajar pada diri anak. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara dengan salah satu kepala sekolah yang ada di Madin Nurul Huda di desa Ngrupit, Jenangan, Ponorogo,diperoleh beberapa informasi bahwa anak-anak di Madin Nurul Huda, kemampuan membaca Al-Qur'annya masih belum maksimal. Hal ini ditandai dengan beberapa bukti sebagai berikut: anak-anak dalam membaca Al-Qur'an masih kurang lancar, belum sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid yang baik dan benar, serta dalam pengucapan huruf-huruf Hijaiyah belum sesuai dengan makhorijul hurufnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo Tahun 2021/2022. (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo Tahun 2021/2022. (3) mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo Tahun 2021/2022. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalampenelitian ini adalah semua santri yang level membacanya sudah Al-Qur'an yang berjumlah 41 anak. Dalam penelitian ini menggunakan sampel nonprobability dengan sampel jenuh yang berjumlah 36 anak. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket, tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) Dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Madin Nurul Huda, dengan prosentase sebanyak 79,0%. (2) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Madin Nurul Huda, dengan prosentase sebanyak 38,1%. (3) Dukungan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Madin Nurul Huda, dengan prosentase sebanyak 81,5%.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Endah Dwi Lestari

NIM : 21180073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit Tahun 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Drs. H. Kasnun, MA

NIP. 196202181992031001

Tanggal , 03 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I.

NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Endah Dwi Lestari
NIM	:	201180073
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Anak terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo Tahun 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	10 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	17 Oktober 2022

Ponorogo, 17 Oktober 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP 196807051999031001

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
2. Penguji I : Dr.M. Miftahul Ulum, M.Ag.
3. Penguji II : Drs. H. Kasnun, MA

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Dwi Lestari

NIM : 201180073

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec.Jenangan, Kab.Ponorogo Tahun 2021/2022.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 10 November 2022

Yang membuat pernyataan

Endah Dwi Lestari

201180073

PONOROGO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endah Dwi Lestari

NIM : 201180073

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 Juni 2022

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL A0AJX993111457

Endah Dwi Lestari

201180073

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang yang dimiliki individu untuk dapat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.[1]Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf dan mustahaknya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran anak karena dengan hal ini kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dan dengan makhraj dan sifatnya. Djalaludin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf bunyi huruf dan membacanya.

Madrasah Diniyah Nurul Huda yang merupakan lokasi penelitian dalam penelitian ini terletak di jalan Puspita Jaya, dukuh Tenggang-Karanganyar desa Ngrupit kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Madrasah Diniyah Nurul Huda mengikuti kurikulum dibawah naungan Lembaga Ma'arif NU Ponorogo. Kitab-kitab yang digunakan merujuk pada kitab-kitab yang berasal dari kalangan NU, seperti kitab 'aqidatul awam, tanwinul qori', mabadi' fiqih, mitra sejati dan syair ngudi susilo. Pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Huda dimulai pada pukul 15.00 sampai pukul 16. 40. Untuk jumlah ustadz dan ustadzah yang mengajar di madrasah Diniyah Nurul Huda berjumlah 11 orang dan jumlah santri pada saat ini berjumlah sekitar 75 anak. Madrasah Diniyah Nurul Huda hadir ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan pendidikan dan pengajaran tentang pengetahuan agama Islam. Di samping itu, madrasah diniyah Nurul Huda memberikan pembinaan dalam perkembangan sikap, perilaku dan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mencetak generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa serta berakhlaqul karimah.

Sebagai seorang muslim, kewajiban membaca Al-Qur'an tentu sudah dimulai dari lingkungan kanak-kanak. Orang tua dalam membimbing anak sudah pasti mengenalkan beberapa huruf untuk di ajarkan kepada anak-anak agar mereka terbebas dari buta huruf sebelum nantinya di ikutkan sekolah di madrasah diniyah. Akan tetapi, realitas yang di temui di masyarakat, khususnga yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Huda yang ada di Desa

---

[1]Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2, No.2, 2020, 147.

Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo terdapat bebeberapa problem atau permasalahan yang terjadi. Dari hasil wawancara dengan bapak Wahyudi (kepala Madin Nurul Huda) pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2022, dari hasil wawancara tersebut menceritakan terkait permasalahan-permasalahan yang ada di Madin Nurul Huda. Diantaranya adalah anak-anak dalam membaca Al-Qur'an belum baik dan benar, terdapat beberapa anak yang suka membolos atau tidak masuk sekolah, kurangnya pemanfaatan waktu yang baik dan rendahnya minat belajar.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Haidir dkk. terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya adalah faktor intren dan faktor ekstren. Adapun faktor intren nya antara lain adalah intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan untuk faktor ekstren nya adalah guru, dukungan orang tua, fasilitas pendidikan dan masyarakat. [2]Dari problem atau permasalahan tersebut diantaranya kurangnya faktor dukungan orang tua dan motivasi belajar anak.

Dukungan orang tua merupakan kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan dasar anak melalui pemberian perasaan aman, nyaman serta kasih sayang. Menurut pendapat Sarafino & Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan orang tua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orang tua atau kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua juga sebagai informasi yang menuntut seseorang untuk meyakini bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan dimengerti sehingga akan timbul perasaan bahagia. [3]Sedangkan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Pendidikan" menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah motivasi dapat mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi menentukan arah perbuatan titik yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita dalam pendidikan dan motivasi dapat menyeleksi perbuatan kita. Varia Winarsih (2009:114) mengatakan bahwa pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara antara lain adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir, memberikan informasi tentang kekuatan usaha belajar mengarahkan kegiatan belajar, memberikan

---

[2] Haidir dkk., *Implementasi atau Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAS PAB 4 Klumpang*, jurnal analisis islami, volume 22, no 1, januari-juni 2020, 28-29.

[3] Amirah Diniaty, *Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa*, jurnal At-Taujih, no 1, volume 03, 2017, 95.

semangat yang tinggi dalam belajar, dan menyadarkan tentang adanya proses perjalanan belajar yang berkesinambungan.

Dengan adanya faktor dukungan orang tua dan motivasi belajar anak kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat seiring berjalannya waktu. Bentuk dari dukungan orang tua dapat berupa materi dan moral yakni dengan cara menerapkan kebiasaan yang baik, misalnya dengan cara mengalokasikan waktu khusus untuk membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an. misalnya setelah maghrib, digunakan untuk mendampingi anak agar mereka semangat belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan adanya motivasi belajar membaca Al-Qur'an dalam diri anak, akan akan mudah dalam belajar dengan keikhlasan hatinya, sehinga nantinya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat maksimal. Karena, dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, adakalanya perlu mengetahui kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an.

Dari berbagai masalah dan teori yang telah peneliti temui yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an masih belummaksimal dikarenakan kurangnya faktor dari dukungan orang tua dan motivasi belajar anak. Jadi, dua faktor tersebut harus saling berkaitan dan berhubungan agar kemampuan membaca Al-Qur’an meningkat. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda Di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo Tahun 2021/2022”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul di masyarakat yakni:

1. Terdapat anak yang tidak masuk sekolah diniyah
2. Tidak sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an
3. Kurangnya pemanfaatan waktu
4. Kurangnya dukungan dan motivasi belajar dari orang tua.
5. Rendahnya minat baca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh dukungan orang tua, motivasi belajar, dan kemampuan membaca Al-Qur'an di santri Madin Nurul Huda di desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo Tahun 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit,Kec. Jenangan, Kab. Ponorogotahun 2021/2022?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogotahun 2021/2022?
3. Bagaimana pengaruh pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogotahun 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit,Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogotahun 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit,Kec. Jenangan, Kab. Ponorogotahun 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kegunaan praktis yaitu dalam memecahkan masalah. Manfaat penilitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya teori tentang seberapa pentingnya pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di desa NgrupitKec. Jenangan, Kab. Ponorogo Tahun 2021/2022.. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi dan

pengetahuan mengenai pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di desa NgrupitKec. Jenangan, Kab. Ponorogo Tahun 2021/2022. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pentingnya pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di desa Ngrupit,Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo Tahun 2021/2022.

c. Bagi orang tua bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam memengaruhi dan memotivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda.

d. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian ini, diharapkan anak/santri (peserta didik) memperhatikan dan mengikuti arahan dukungan orangtua dan motivasi belajar agar anak mendapatkan hasil yang memuaskan, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi, kajian teori dukungan orangtua, motivasi belajar anak dan kemampuan membaca Al-Qur'an, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi: rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknk analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi: berisi deskripsi statistik, infererensial statistik, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, meliputi: penutup dan laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

IAIN
PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dukungan orang tua

a. Pengertian dukungan orang tua

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dukungan memiliki arti sesuatu yang didukung, sokongan, dan bantuan. Dukungan orang tua menurut Fridman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Menurut Hasbullah (2001) orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan anaknya.[4]Menurut Saurasan dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.Salah satu bentuk peranan sebagai orangtua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orangtua sebagai bantuan yang diterima individu dari oranglain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orang tua yakni sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua adalah persepsi seseorang tentang keberadaan diri, kepedulian antara sesama anggota keluarga, adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisi individu. Sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung serta memotivasi terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat mengikutsertakan pendidikan informal dan formal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Indikator yang terkandung dalam dukungan orang tua

Dukungan dari orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sebagai seorang siswa di sekolah. Adapun indikator yang terkandung dalam dukungan orangtua adalah sebagai berikut: [5]

---

[4]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 38.
[5]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 45.

1) Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada seeorang orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga, pada intinya setiap orang tua berbeda-beda dalam mendidik anak tersebut.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang sedang belajar.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tidak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil terutama dalam hal pendidikan.

5) Pengertian Orangtua

Seorang anak yang belajar perlu dorongan dan pengertian dari orangtua. Terkadang anak mengalami lemah semangat, maka orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

c. Fungsi dukungan orangtua

Fungsi keluarga menurut Solaeman (1994) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yakni sebagai berikut:[6]

1) Fungsi edukasi

Fungsi edukasi adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

2) Fungsi sosialisasi

[6]Solaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: MIZAN, 1994), 55.

Tugas keluarga tentunya mendidik anaknya dalam pengembangan individu anak agar menjadi pribadi yang sempurna, akan tetapi disisi lain perlu upaya membantu dan mempersiapkan agar menjadi anggota masyarakat yang baik.

3) Fungsi proteksi atau fungsi lindungan

Mendidik pada hakekatnya melindungi, yakni melindungi anak dari tindakan-tindakan yang menyimpang norma dan dari kebiasaan yang tidak baik.

4) Fungsi afeksi atau perasaan

Anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya, tentunya juga berkomunikasi dengan orang tuanya dengan keseluruhan pribadinya terutama pada saat anak masih kecil yang masih menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan.

5) Fungsi religious

Keluarga berkewajiban mengenalkan dan mengajak anak serta anggota keluarga lainnya dengan kehidupan beragama.

6) Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya dan pemanfaatannya.

7) Fungsi rekreasi

Rekreasi dapat dirasakan apabila seseorang menghayati suasana tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai dan kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan dan kehidupan sehari-hari.

8) Fungsi biologis

Fungsi biologis berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya.

d. Aspek-aspek dukungan orang tua

Menurut pendapat Sarafino (1998) dukungan orangtua terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut: [7]

1) Dukungan emosional

[7] Yuliya, *Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja*, jurnal Psikoborneo, Vol 7, No 2, 2019, 252-253.

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan

2) Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain

3) Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu

4) Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Pendapat yang lain di kemukakan oleh Hawari (1997) mengemukakan enam aspek dukungan orang tua/keluarga adalah sebagai berikut:

a) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
b) Mempunyai waktu bersama keluarga
c) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga
d) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga
e) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim
f) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya.

e. Mekanisme atau cara dalam membangun dukungan orang tua

Adapun mekanisme dalam hal membangun dukungan orang tua menurut Cohen dan McKay (2008), yaitu sebagai berikut:

1) Melalui dukungan Nyata

Meskipun sebenarnya setiap orang dapat memberikan dukungan dalam bentuk uang dan perhatian, dukungan nyata merupakan paling efektif

bila dihargai oleh penerima dengan baik. Pemberian dukungan nyata yang berakibat pada perasaan ketidak teraturan dan ketidak terimaan yang tidak baik akan benar-benar menambah tekanan dan stress individu dalam kehidupan orang tua. Bentuk dari dukungan nyata ini antara lain seperti perhatian dan material.

2) Melalui dukungan pengharapan

Kelompok dukungan dapat mempengaruhi persepsi individu akan ancaman. Mengharapkan individu pada orang yang sama telah mengalami situasi yang sama untuk mendapatkan nasihat dan bantuan. Dukungan pengharapan juga dapat membantu meningkatkanstrategi individu dengan menyarankan strategistrategi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan mengajak orang berfokus pada aspek-aspek yang lebih positif dari situasi tersebut.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian atau makna masing-masing. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar dalam pembahasan ini kata yang berbeda tersebut saling berhubungan dalam membentuk suatu arti.[8]

Dilihat dari segi kebahasaan kata motivasi berasal dari bahasa Latin *"movere"* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.[9] Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang atau individu dalam melakukan sesuatu. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif", maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.[10] Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip oleh Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan sebuah

PONOROGO

[8]Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, (Jogjakarta: Teras, 2012), 140.

[9]Iskandar, *Psikologi PendidikanPendidikan* (Sebuah Orientasi Baru), (Jakarta:Referensi, 2012), 180.

[10]Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Teras, 2012), 239.

rangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[11] Menurut Fathurohman motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu dorongan yang datang dari dalam diri untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesi. [12]

Menurut MC Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[13]Menurut Ngalim Purwanto mengartikan motivasi adalah "pendorong" suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. [14]Sedangkan menurut slameto, belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[15]

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa yang merupakan subjek belajar. [16]

b. Tujuan motivasi belajar

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.[17]

Adapun tujuan dari motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang

---

[11]Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, 140.

[12]*Ibid*, 142.

[13]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 158

[14]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2010), 71.

[15]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),2.

[16] Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, 142-143.

[17]Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 347-350.

PONOROGO

diharapkan dan diterapkan di dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri. Disamping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan tidak malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.[18]

c. Fungsi motivasi belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut: [19]

1) Motivasi mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas dalam belajar.
2) Motivasi menentukan arah perbuatan titik yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita dalam pendidikan.
3) Motivasi menyeleksi perbuatan kita titik artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu titik seorang yang benar-benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuannya.

d. Cara menggerakkan motivasi belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, di antaranya adalah:

1) Memberi angka

   Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnnya. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi afektif dan keterampilannya juga.
2) Hadiah

[18]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 73.
[19]*Ibid*, 74.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan. Mungkin kita akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentignya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan adanya pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

6) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. [20]

e. Ciri-ciri motivasi belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan oleh Sadirman (1986) adalah sebagai berikut: [21]

1) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.
2) Ulet mengahadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
3) Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.

---

[20]Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 86-95.

[21]Ali Imran, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya) , 1996, 98.

4) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.
5) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
6) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
7) Dapat mempertahankan pendapatnya.
8) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini.
9) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Brown (1981) ciri-ciri motivasi belajar antara lain adalah tertarik kepada guru, artinya membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mmengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitasnya diakui oleh orang lain, tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

f. Prinsip motivasi belajar

Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut: [22]

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangi suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan.Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik

[22] Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, jurnal prosiding seminar nasional, volume 1, no 2, Desember 2019, 293-294.

oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat tempat.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.

g. Macam-macam motivasi belajar

Para ahli membedakan motivasi belajar ke dalam dua macam, yaitu motivasi intrinsik (dalam diri) dan ekstrinsik (luar diri).

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tanpa rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik apabila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan

kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dapat dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).[23]

h. Indikator motivasi belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: [24]

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3) Adanya penghargaan dalam belajar
4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
5) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan. Sedangkan pengertian membaca menurut kamus besar bahasa indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melibatkan atau hanya dalam hati). Mengeja atau

---

[23]Azhar Haq, *Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi*, Jurnal Vicratina, Volume 3 Nomor 1, Mei 2018, 195-196.

[24]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

merasakan apa yang tertulis.[25]Maka, membaca adalah melihat tulisan dan dapat mengucapkan apa yang tertulis itu juga bisa memahami isi dari tulisan tersebut dengan melafalkan atau memahaminya dalam hati.

Pada hakekatnya membaca adalah suatu yang rumit yang melihatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) dalam kata kata lisan.[26] Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis yakni membaca dalam arti yang lebih luas.[27]

Menurut Dr. Subhi As-Shalih Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis pada mushaf dan diriwayatkan secara Mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah.[28]Sedangkan menurut Muhammad Ali Ash-Shobuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah firman Allah SWT yang tiada tandingnya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasu dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara Mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dari surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat An-nas.[29]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak,

---

[25]Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 15.

[26]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

[27]Yusuf Al-Qardawi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Press, 1998), 235.

[28]Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 7.

[29]*Ibid*, 8.

karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.[30]

b. Adab membaca Al-Qur'an

Adab merupakan sebuah peraturan, norma. Adapun adab-adab yang harus dilakukan ketika membaca Al-Qur'an yang harus di perhatikan antara lain: [31]

1) Adab secara Lahiriyah meliputi:
   a) Dalam keadaan bersih (suci dari hadas dan najis)
   b) Menghadap kiblat
   c) Berta'awudz (berlindung) kepada Allah SWT dari setan-setan yang Terkutuk
   d) Membaca dengan tartil
   e) Tidak membaca dengan suara keras (bertuajuan agar tidak mengganggu orang lain)
   f) Memperindah suara
2) Adab secara Batiniyah meliputi:
   a) Ikhlas dengan cara dengan niat karena Allah SWT
   b) Mengagungkan Al-Qur'an
   c) Membaca dengan penuh konsentrasi dan sepenuh hati
   d) Merenungi serta memahami arti serta bacaan-bacaannya
   e) Merasa seakan-akan Allah SWT lah yang sedang berbicara dengan seorang pembaca.

c. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Adapun keutamaan dalam membaca Al-Qur'an antara lain adalah sebagai berikut:

---

[30]Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Behavior Analysis,* jurnal pendidikan usia dini, volume 7, edisi 2, November 2013, 3-4.

[31] A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul, Azizah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz'amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma"arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Tawadhu, Vol.2, No. 1 (2018), 9-10.

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajar Al-Qur'an. Adapun keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

a) Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah orang yang kelak akan menerima balasan pahala dari Allah yang berlipat ganda

b) Orang-orang yang membaca Al-Qur'an adalah mereka yang mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

c) Di samping amal kebajikan, memperbanyak membaca AlQur'an dapat membebaskan seseorang dari sentuhan api neraka, karena ia datang kelak pada hari kiamat memberi syafa'at

d) Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang lebih utama bagi umat Nabi Muhammad Saw. [32]

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an merupakan kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah kenikmatan yang besar, karena di amalkan ke jalan yang benar dan tercapainya tujuan yang di inginkan.

3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya adalah seorang mukmin sejati yang harum lahir batin. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

4) Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fashih dengan membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat dan Allah akan mengabulkan do'anya.

5) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adabnya. Maksud memberi syafa'at adalah

[32] Rosniati Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, jurnal Pendidikan Karakter, volume 2, no 2, (Juni, 2014), 127-128.

memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

6) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan sepuluh, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

7) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, hati orang yang tidak membaca Al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa, tidak ada dzikir kepada Allah, membuat orang sesat dari jalan yang lurus.

Sedangkan menurut pendapat Abdul Majid Khon, yang dikutip dari bukunya Syaikh As-Sayyid Al-Maliki yang berjudul *Abwab Al-Faraj* menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain adalah menjadi keluarga Allah dan pilihan-Nya, orang yang mahir membaca Al-Qur'an tingkatannya bersama para malaikat, Al-Qur'an sebagai hidangan Allah, barang siapa yang memasukinya maka ia akan aman, rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya, rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit, membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan, membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacanya, membaca Al-Qur'an adalah penerang hati, membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya, orang yang membaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat, Al-Qur'an memberi syafa'at kepada pembacanya, dan bacaan Al-Qur'an mengharumkan pendengarnya dengan minyak kasturi. [33]

d. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Menurut Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal

[33] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: AMZAH, 2013), 57-58.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini mempunyai pengaruh sangat besar sekali terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada, atau kemampuan/ potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan, termasuk dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.[34]

b) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.[35]

c) Intelegensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.[36]

Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

(1) Cepat menangkap isi pelajaran
(2) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
(3) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
(4) Cepat memahami prinsip dan pengertian
(5) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
(6) Memiliki minat yang luas.[37]

PONOROGO

[34] Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 224.

[35] Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 133.

[36] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), 89.

[37] Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 119.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Guru adalah seorang tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan kepribadian seorang guru maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar terutama masalah belajar.[38]

b) Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Terutama lingkungan keluarga, jadi sebagai orangtua harus menciptakan suasana yang tentram, aman, dan harmonis bagi anaknya.

c) Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidikan untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.[39]

e. Prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar pada anak. Para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dalam membaca Al-Qur'an yang diterapkan. Diantara prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: [40]

1) Membaca dengan Tahqiq

[38]M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulu*m, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. 1, 8.

[39]Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 56.

[40]Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), 44.

Tahqiq adalah membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti seperti memanjangkan makoma menegaskan Hamzah, menyempurnakan harokat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek waqaf dan ibtida tanpa melepas huruf. Dalam penerapannya metode tahkim ini tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat pada Al-Qur'an.

2) Membaca dengan Tartil

Tartil berarti membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai mahroj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

3) Membaca dengan Tadzwir

Tadzwir adalah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

4) Membaca dengan Hadr

Hadr adalah membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, ringan dan pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an pada kegiatan hataman 30 juz sehari.

Dari keempat tata cara membaca Al-Qur'an di atas cara yang ideal atau yang sering dipakai untuk anak-anak adalah cara yang pertama, yaitu tahqiq dengan membaca cara take anak akan terlatih membaca Al-Qur'an secara pelan, tenang dan tidak terburu-buru cara ini akan membiasakan anak membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Adapun cara membaca Al-Qur'an yang harus dihindari dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak adalah:

a) Hamdalah yaitu membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa, terlalu cepat hingga salah dalam melafalkan hurufnya.
b) Al-Lahn yaitu membaca yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[41]

[41]Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 81.

f. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa adalah salah satu hasil aktivitas proses belajar mengajar yang kompleks, dimana diperlukan adanya berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:[42]

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lancar berarti kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda, berlangsung dengan baik. Kelancaran di sini berarti membaca Al-Qur'an tanpa terputus-putus.

2) Tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, memperindah, menghias. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang cara tempat keluarnya huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan haq-nya (sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti hams, jahr) serta memberikan mustahaq-nya (sifat yang kadang-kadang muncul seperti idghaam, ikhfaa', tafkhiim, tarqiiq, dan sebagainya). Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar seseorang dapat membaca dengan benar dan fasih dan menghindari kesalahan dalam Al-Qur'an.

3) Makharijul Hurufnya

Makhraj secara bahasa artinya tempat keluar. Sedangkan secara istilah makhraj adalah tempat keluarnya huruf sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dan huruf lainnya. Dengan demikian ketepatan pada makhraj artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

4. Hubungan antar variabel

a. Hubungan dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda

[42] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 9.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh individu untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran anak karena dengan hal ini kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak. Melihat realita yang ditemui di masyarakat terdapat beberapa anak yang masih belum dalam membaca Al-Qur'an, kebanyakan dari mereka belum benar dalam tajwidnya, panjang pendek nya, dan makharijul huruf nya. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dan dengan makhraj dan sifatnya. Djalaludin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf bunyi huruf dan membacanya. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak agar maksimal, tidak lepas dari faktor dukungan orang tua. Karena, orang tua menjadi faktor pertama dan utama dalam mendidik dan mengarahkan serta membimbing anak khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Dukungan orang tua merupakan kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan dasar anak melalui pemberian perasaan aman, nyaman serta kasih sayang. Menurut pendapat Sarafino & Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan orang tua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orang tua atau kelompok lain. Sedangkan menurut pendapat Johnson & Johnson (dalam Toifur & Prawitasari, 2003) menyatakan dukungan orangtua sebagai keberadaan orang lain yang bisa diandalkan untuk diminta bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan atau masalah. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua juga sebagai informasi yang menuntut seseorang untuk meyakini bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan dimengerti sehingga akan timbul perasaan bahagia. [43] Dukungan sangat terkait pada orang tua, dengan adanya faktor dukungan orang tua anak menjadi pandai membaca Al-Qur'an, dengan adanya

[43]Amirah Diniaty, *Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa*, jurnal At-Taujih, no 1, volume 03, 2017, 95.

dukungan orang tua anak bisa meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua memiliki tanggung jawab langsung terhadap anaknya dan pendidikan anaknya. Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, sebab semua yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anaknya-anaknya.

Menurut Menurut Muhibbin Syah (2017:72) menjelaskan bahwa dukungan orang tua memiliki indikator meliputi dukungan moral, dukungan materi, dan dukungan penghargaan. [44]Sehubungan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, orang tua memberikan bentuk dukungan berupa materi dan moral yakni dengan cara menerapkan kebiasaan yang baik, misalnya dengan cara mengalokasikan waktu khusus untuk membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an. misalnya setelah maghrib, digunakan untuk mendampingi anak agar mereka semangat belajar membaca Al-Qur'an. Jika memang perlu, orang tua dapat memanfaatkan metode sorogan. Anak secara individu menghadap orang tua dan membaca Al-Qur'an dengan tartil melalui pengawasan yang ketat sesuai dengan memperhatikan ilmu tajwid dan makhraj huruf nya. Metode sorogan dianggap efektif untuk pengenalan makhraj huruf Al-Qur'an. [45] Apabila dikemudian hari anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat, orang tua dapat memberikan penghargaan agar anak lebih bersemangat dan mempunyai motivasi belajar Al-Qur'an.

b. Hubungan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda

Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu titik semua ini didorong karena

PONOROGO

[44] Shadri Nuranti, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IIS di SMK Negeri 11 Makasar*, Dlipoma Thesis, Fakultas Ekonomi, jurusan akutansi, 46.

[45] Muhammad Mukhofifin dkk, *Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri Bawu Jepara,* Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), volume 2, no 2, Agustus 2022, 205.

adanya tujuan dan kebutuhan atau keinginan.[46] Sedangkan menurut slameto, belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[47] Dari Pengertian tersebut, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Pendidikan" menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah motivasi dapat mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi menentukan arah perbuatan titik yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita dalam pendidikan dan motivasi dapat menyeleksi perbuatan kita. Varia Winarsih (2009:114) mengatakan bahwa pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara antara lain adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir, memberikan informasi tentang kekuatan usaha belajar mengarahkan kegiatan belajar, memberikan semangat yang tinggi dalam belajar, dan menyadarkan tentang adanya proses perjalanan belajar yang berkesinambungan. Dengan demikian kedudukan motivasi belajar dalam diri anak merupakan suatu hal yang penting. Termasuk dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seorang anak harus memperhatikan dan memahami betul hakikat dari motivasi. Karena jika ada faktor yang lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, jika tidak ada motivasi belajar dalam diri anak akan sama saja. Membangun motivasi intrinsik pada diri anak akan lebih baik daripada membangun motivasi ekstrinsik.

Dengan adanya motivasi intrinsik pada diri anak, anak akan belajar dengan keikhlasan hatinya sendiri sehingga pada nantinya akan muncul hasil yang positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya termasuk dalam hal kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. [48]Dengan adanya motivasi belajar membaca Al-Qur'an dalam diri anak, akan akan mudah dalam belajar

[46]Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 240.
[47]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*, 20.
[48]Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Jurnal Lantanida*, Volume 5, No 2, 2017, 177-180.

dengan keikhlasan hatinya, sehinga nantinya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat maksimal. Karena, dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, adakalanya perlu mengetahui kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, seperti tajwidnya, makhrajnya, dan lain sebagainya perlu sekali diperhatikan. Jadi, motivasi belajar mempunyai hubungan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi sebagai daya penggerak agar seorang anak timbul kemauan dan kebutuhan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajaranak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda

Sebagai seorang muslim, kewajiban membaca Al-Qur'an tentunya sudah dimulai dari lingkungan kanak-kanak, agar mereka terbebas dari buta huruf. Dalam membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah yang benar, diperlukan suatu kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh individu untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran anak karena dengan hal ini kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak. Melihat realitas yang ditemui di masyarakat terdapat beberapa problem atau permasalahan diantaranya adalah terdapat beberapa anak yang masih belum dalam membaca Al-Qur'an, kebanyakan dari mereka belum benar dalam tajwidnya, panjang pendek nya, dan makharijul huruf nya.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Haidir dkk. terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya adalah faktor intren dan faktor ekstren. Adapun faktor intren nya antara lain adalah intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan untuk faktor ekstren nya adalah guru, dukungan orang tua, fasilitas pendidikan dan masyarakat.[49]Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar mempunyai hubungan atau keterkaitan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dukungan orang tua merupakan kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan dasar anak melalui

[49]Haidir dkk. *Implementasi atau Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAS PAB 4 Klumpang*, jurnal analisis islami, volume 22, no 1, januari-juni 2020, 28-29.

pemberian perasaan aman, nyaman serta kasih sayang. Dukungan sangat terkait pada orang tua, dengan adanya faktor dukungan orang tua anak menjadi pandai membaca Al-Qur'an, dengan adanya dukungan orang tua anak bisa meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua memiliki tanggung jawab langsung terhadap anaknya dan pendidikan anaknya. Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, sebab semua yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anaknya-anaknya. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, orang tua memberikan bentuk dukungan berupa materi dan moral yakni dengan cara menerapkan kebiasaan yang baik, misalnya dengan cara mengalokasikan waktu khusus untuk membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an. misalnya setelah maghrib, digunakan untuk mendampingi anak agar mereka semangat belajar membaca Al-Qur'an.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi belajar membaca Al-Qur'an dalam diri anak, akan akan mudah dalam belajar dengan keikhlasan hatinya, sehinga nantinya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat maksimal. Karena, dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, adakalanya perlu mengetahui kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan, bahwa antara faktor dukungan orang tua dan motivasi belajar anak harus saling berkesinambungan. Jika hanya faktor dukungan orang tua yang tinggi, akan tetapi motivasi belajar anak turun akan sama saja. Dua faktor tersebut harus saling berhubungan agar anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang maksimal.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Awalul Badriyatal Ambarwati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2020, yang berjudul Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur’an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul, Balong, Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan; (2) mengetahui signifikansi pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan; (3) mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar dalam Pembelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu; (4) mengetahui signifikansi pengaruh bimbingan orang tua dan motivasi belajar dalam Pembelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan yang level mengajinya sudah Al-Qur'an, yaitu sejumlah 41 anak. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah 36 responden, karena yang 5 responden digunakan oleh peneliti untuk uji keterbacaan. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan, dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 63,89%. (2) Bimbingan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan, dengan prosentase 80,3%. (3) Motivasi belajar dalam Pembelajaran BTQ berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu, dengan prosentase sebesar 71,9%. (4) Bimbingan orang tua dan Motivasi belajar dalam Pembelajaran BTQ berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan, dengan prosentase sebesar 83,6%.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel dependen yang sama yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dan untuk variabel X nya sama. Menggunakan jenis penelitian yang sama yakni kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Untuk perbedaannya menggunakan subjek dan tempat penelitian yang berbeda dan variabel X1 nya yaitu bimbingan orang tua.

2. Skripsi yang ditulis oleh Jihan Adiba Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2019, yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran TBTQ

(Tuntas Baca Tulis Qur'an) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019. (2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara keaktifan siswa dalam pembelajaran TBTQ terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019. (3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran TBTQ terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dimana diperoleh nilai Fhitung (14,020) ≥ Ftabel (3,95), sehingga Ho ditolak/Ha diterima. Hal ini berarti motivasi mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 13,5%. (2) Adanya pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam pembelajaran TBTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dimana diperoleh nilai Fhitung (5,711) ≥ Ftabel (3,95), sehingga Ho ditolak/Ha diterima. Hal ini berarti keaktifan siswa dalam pembelajaran TBTQ mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 6%. (3) Adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran TBTQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dimana diperoleh nilai Fhitung (6,944) ≥ Ftabel (3,10), sehingga Ho ditolak/Ha diterima. Hal ini berarti motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran TBTQ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 13,5%.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 92 responden dan dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan simple random sampling. Serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dokumentasi, dan tes.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel dependen yang sama yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an, akan tetapi variabel independen nya berbeda dengan yang peneliti teliti berbeda. Menggunakan metode pendekatan yang sama yakni pendekatan kuantitatif. Perbedaannya

adalah subjek dan tempat yang penelitian berbeda dan variabel X2 nya berbeda yakni keaktifan siswa dalam pembelajaran TBTQ.

3. Skripsi yang ditulis oleh Eka Vera Rahmi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Musik pada Remaja.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar music pada remaja yang mengikuti kursus music di JM Music&Entertainment Pamulang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variablel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

   Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar musik pada remaja yang mengikuti kursus musik di JM Music&Entertainment Pamulang. Berdasarkan data analisis regresi ganda diperoleh R Square sebesar 0.245, yang berarti bahwa seluruh variabel independent yang diteliti memberikan sumbangsih sebesar 24.5% terhadap prestasi belajar musik pada remaja yang mengikuti kursus musik di JM Music&Entertainment Pamulang, sedangkan 75.5 % sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan atau menggunakan variabel lain selain dukungan orang tua dan motivasi belajar seperti inteligensi, bakat dan minat.

   Persamaan dengan skripsi ini adalah sama meneliti variabel independen yakni dukungan orangtua dan motivasi belajar dan menggunakan metode pendekatan yang sama yakni pendekatan kuantitatif. Perbedaannya adalah variabel dependen nya tidak sama dengan yang peneliti teliti, di penelitian tersebut meneliti prestasi belajar musik pada remaja yang mengikuti kursus musik di JM Music&Entertainment Pamulang. Selain itu untuk subjek dan tempat penelitian juga berbeda dengan peneliti.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari landasan teori dan penelitian yang relevan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika dukungan orangtua baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022 juga akan baik.
2. Jika motivasi belajar anak baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022 juga akan baik.
3. Jika dukungan orangtua dan motivasi belajar baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit , Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.[50]Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. **H_1:** Terdapat pengaruh antara dukungan orangtua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022.

   H_0: Tidak terdapat pengaruh antara dukungan orangtua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022.
2. **H_1:** Terdapat pengaruh antara motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022.

   H_0: Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022.
3. **H_1:** Terdapat pengaruh antara dukungan orangtua dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022.

   H_0: Tidak terdapat pengaruh antara dukungan orangtua dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022.

[50]Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.[51]Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[52] Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen.

a) Variabel bebas *(independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X".[53] Dalam penelitian ini variabel independennya adalah dukungan orangtua (X1) dan (X2) motivasi belajar anak.

b) Variabel terikat *(dependent variable)* merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel (Y).[54] Dalam penelitian ini variabel dependen nya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numeric, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model model matematis, teori teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *Ex post facto*. Jenispenelitian*Ex Post Facto* adalah penelitian yang bertujuan mengenali variabel tertentu dan suatu fenomena sosial yang ingin diketahui maknanya. Jenis *Ex Post Facto* adalah jenis penelitian yang

---

[51]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

[52]Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 17.

[53]Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

[54]*Ibid*, 57.

digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi, yaitu adanya hubungan sebab akibat yang didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan adanya variabel tertentu lain.[55]

Alasan menggunakan jenis penelitian *Ex Post Facto*, dikarenakan akan meneliti seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan variabel dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Adanya kedua variabel tersebut menimbulkan akibat munculnya variabel motivasi belajar anak. Oleh karena itu, jenis penelitian *Ex post facto* tepat jika digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa suatu variabel tertentu dapat mengakibatkan adanya variabel tertentu lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Jalan Puspita Jaya, desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Dengan subjek penelitian santri yang level mengajinya sudah Al-Qur'an. Peneliti menggunakan subjek tersebut untuk mengetahui pengaruh dukungan orangtua dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri madin Nurul Huda di desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Waktu penelitian dilaksanakan ketika sekolah sore atau menyesuaikan kondisi (berada di luar jam sekolah).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[56] Secara singkatnya populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[57] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1,2,3 &4 yang level mengajinya sudah Al-Qur'an yang berjumlah 41 anak yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Huda Ngrupit, Jenangan Ponorogo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi biasa, tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini dikarenakan tidak dapat mewakili populasi.

---

[55]Hamzah dan Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik Dilengkapi Desain, Proses dan Hasil Penelitian*, 37.

[56]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

[57]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah suatu populasi yang relatif kecil atau kurang dari 30 orang, atau bisa juga dikatakan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, yakni dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga bisa diartikan diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan. [58]

Cara menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori pengukuran sampel oleh Issac dan Michael dengan melihat tingkat signifikan kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah populasi yakni sebanyak 41 anak dengan melihat taraf kesalahan 5%, maka sampel penelitian ini sebanyak 36 anak.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[59] Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang tentang keberadaan diri, kepedulian antara sesama anggota keluarga, adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisi individu.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajardan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa yang merupakan subjek belajar.
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang yang dilakukan dengan bentuk usaha memahami serta merangkai simbol-simbol dalam bentuk tulisan yang terdapat pada kitab suci al-Qur'an.

Untuk dapat mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri madin Nurul Huda di Desa Ngrupit yang setiap anaknya pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka diperlukan suatu faktor dukungan orangtua dan motivasi belajar pada diri anak.

PONOROGO

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 126
[59] Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 38.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (Kuesioner / Questionnaire)

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin ia ketahui.[60] Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan yang ia ketahui.[61]Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai dukungan orang tua dan motivasi belajar anak di Madin Nurul Huda. Adapun dalam pelaksanaannya, angket diberikan kepada santri agar mereka dapat mengisi dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Peserta didik terlebih dahulu diberi penjelasan mengenai cara mengisi angket dengan baik dan benar serta di beri tahu bahwa angket ini tidak termasuk dalam nilai mata pelajaran tertentu.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala*likert*, variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.[62]Adapun pemberian skor untuk setiap jenjang skala *Likert* baik itu pernyataan yang positif ataupun yang negatif dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Skor skala *Likert*

Jawaban	Grada Positif	Grada Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

[60]*Ibid*, 199.
[61]Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Literasi Media Publising, 2015), 79.
[62]Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

b. Tes

Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu sebagai alat pengukur terhadap peserta didik dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri atau anak kelas 1,2,3 dan 4 di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo[63]

Tes dibagi menjadi dua, yaitu tes tulis dan tes lisan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes lisan dengan membaca Al-Qur'an. Adapun surat yang dibaca adalah Surat Al-Luqman ayat 1 sampai dengan ayat 5. Indikator yang dijadikan penilaian dalam membaca Al-Qur'an adalahkelancaran, tajwid, dan makhraj.Adapun untuk rubrik penilaiannya dapat dilihat pada tabel 3.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Tes
Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Skor Maks	Rincian Skor
1.	**Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an**	Santri ketika membaca Al-Qur'an **sangat lancar**, yakni sesuai dengan tajwid dan makhrajnya.	**40**	**40**
		Santri ketika membaca Al-Qur'an**lancar** dalam tajwid dan makhrajnya.		**30**
		Santri ketika membaca Al-Qur'an **kurang lancar** dalam tajwid dan makhrajnya.		**20**
		Santri ketika membaca Al-Qur'an **tidaklancar** dalam tajwid dan makhrajnya.		**10**
2.	**Ketepatan pada kaidah Tajwid**	Santri dapat membaca Al-Qur'an **sangat sesuai** dengan kaidah Ilmu Tajwid.	**30**	**30**
		Santri dapat membaca Al-Qur'an **sesuai** dengan kaidah Ilmu Tajwid.		**20**
		Santri dapat membaca Al-Qur'an **cukup sesuai** dengan kaidah Ilmu Tajwid.		**10**
		Santri dapat membaca Al-Qur'an **kurang sesuai** dengan kaidah Ilmu Tajwid.		**0**
3.		Santri dapat membedakan dan membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an **sangat sesuai** dengan tempat keluarnya seperti	**30**	**30**

[63] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 66-75.

	Ketepatan pada Makhraj-nya	ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.		
		Santri dapat membedakan dan membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an **sesuai** dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.		**20**
		Santri dapat membedakan dan membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an **cukup sesuai** dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.		**10**
		Santri dapat membedakan dan membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an **kurang sesuai** dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.		**0**
		Jumlah skor	**100**	

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[64]Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mencari tentang informasi tentang profil Madrasah Diniyah Nurul Hudadan segala sesuatu yang berkaitan dengan madrasah yang sudah dalam bentuk dokumen, misalnya sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, visi, misi, dan lain sebagainya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data tentang dukungan orangtua di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022.
b. Data tentang motivasi belajar anak di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022.
c. Data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Huda di Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo tahun 2021/2022.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

[64]Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 77

Tabel 3.3

Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No Item Uji Validitas		No Item Setelah Uji Validitas	
					+	-	+	-
Dukungan orang tua (X1)	Mendidik	Cara orang tua mendidik membaca Al-Qur'an	Santri kelas 1,2,3 dan 4 yang level mengajiny a sudah Al-Qur'an	Angket	1,2, 3 ,4,5		2,3,4, 5	
	Komunikasi	Membangun relasi yang baik antar anggota keluarga		Angket	6,7, 8,9, 10	11	6,7,8, 9,10	11
	Suasana rumah	Menciptakan suasana rumah yang baik		Angket	12, 13		12,13	
	Ekonomi	Keadaan ekonomi keluarga		Angket	14, 16		14,16	
	Pengertian	Pengertian orang tua		Angket	15, 17, 18, 19, 20		15,18, 19,20	
Motivasi belajar (X2)	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Santri kelas 1,2,3 dan 4 yang level mengajiny a sudah Al-Qur'an	Angket	1,2	3	1,2	3
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		Angket	4,5, 6,1 2,1 5		4,5,6, 12,15	
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan		Angket	8,9		8,9	
	Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar		Angket	7		7	
		Adanya keinginan yang menarik dalam belajar		Angket	10, 11, 13, 14,		10,11, 13,14, 16,17	

					16, 17			
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif		Angket	18, 19, 20		18,19	
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kelancaran	Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an	Santri kelas 1,2,3 dan 4 yang level mengajinya sudah Al-Qur'an	Tes	-		-	
	Tajwid	Ketepatan pada Tajwid						
	Makhraj	Ketepatan pada makhrajnya						

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas atau keshahihan merupakan sesuatu yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.[65] Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Apabila hasil tes sesuai dengan kriterium atau sudah sejajar antara hasil tes tersebut dengan kriterium, maka teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.[66]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - (\sum X)^2\right)\left(N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\right)}}$$

[65] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

[66] *Ibid*, 168-170

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Apabila *rxy* ≥ *r tabel*, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila *rxy*<*rtabel*, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.[67]

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 36 responden. Sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian masing-masing sebanyak 20 pernyataan untuk variabel dukungan orang tua dan 20 pernyataan untuk variabel motivasi belajar.

Dari hasil perhitungan uji validitas instrumenvariabel dukungan orang tua yang berjumlah 20 item instrumen penelitian terdapat 2 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 18 item instrumen yang valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi belajar yang berjumlah 20 item instrumen penelitian terdapat 2 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga terdapat 18 item instrumen yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen dukungan orang tua dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Dukungan Orangtua

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,258	0,329	Tidak Valid
2.	0,712	0,329	Valid
3.	0,395	0,329	Valid
4.	0,554	0,329	Valid
5.	0,429	0,329	Valid
6.	0,360	0,329	Valid
7.	0,442	0,329	Valid
8.	0,654	0,329	Valid

[67] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPS,S* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 93-94.

9.	0,576	0,329	Valid
10.	0,689	0,329	Valid
11.	0,560	0,329	Valid
12.	0,400	0,329	Valid
13.	0,488	0,329	Valid
14.	0,458	0,329	Valid
15.	0,594	0,329	Valid
16.	0,514	0,329	Valid
17.	0,270	0,329	Tidak Valid
18.	0,570	0,329	Valid
19.	0,600	0,329	Valid
20	0,638	0,329	Valid

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas,dapat disimpulkan bahwa pada instrumen dukungan orang tua yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, dan 20. Sedangkan nomor soal 1 dan no soal 17 tidak valid, sehingga tidak dapat diikutkan pada analisis tahap selanjutnya.

Setelah instrumen dukungan orang tua yang tidak valid dihilangkan, berikut ini tabel adalah hasil rekapan uji validitas instrumen yang valid, yang dapat digunakan pada analisis tahap selanjutnya.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Dukungan Orangtua Tahap II

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,712	0,329	Valid
2.	0,395	0,329	Valid
3.	0,554	0,329	Valid
4.	0,429	0,329	Valid
5.	0,360	0,329	Valid
6.	0,442	0,329	Valid
7.	0,654	0,329	Valid
8.	0,576	0,329	Valid
9.	0,689	0,329	Valid
10.	0,560	0,329	Valid
11.	0,400	0,329	Valid
12.	0,488	0,329	Valid
13.	0,458	0,329	Valid
14.	0,594	0,329	Valid
15.	0,514	0,329	Valid
16.	0,570	0,329	Valid
17.	0,600	0,329	Valid
18.	0,638	0,329	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,640	0,329	Valid
2.	0,716	0,329	Valid
3.	0,415	0,329	Valid
4.	0,482	0,329	Valid
5.	0,334	0,329	Valid
6.	0,588	0,329	Valid
7.	0,487	0,329	Valid
8.	0,414	0,329	Valid
9.	0,149	0,329	Tidak Valid
10.	0,695	0,329	Valid
11.	0,698	0,329	Valid
12.	0,716	0,329	Valid
13.	0,424	0,329	Valid
14.	0,418	0,329	Valid
15.	0,614	0,329	Valid
16.	0,669	0,329	Valid
17.	0,458	0,329	Valid
18.	0,548	0,329	Valid
19.	0,676	0,329	Valid
20	0,213	0,329	Tidak Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar yang valid dan dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19. Sedangkan nomor soal 9 dan 20 tidak valid sehingga tidak dapat diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen motivasi belajar yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapan uji validitas instrumen yang valid, yang dapat digunakan pada analisis tahap selanjutnya.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Tahap II

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,640	0,329	Valid
2.	0,716	0,329	Valid
3.	0,415	0,329	Valid
4.	0,482	0,329	Valid

5.	0,334	0,329	Valid
6.	0,588	0,329	Valid
7.	0,487	0,329	Valid
8.	0,414	0,329	Valid
9.	0,695	0,329	Valid
10.	0,698	0,329	Valid
11.	0,716	0,329	Valid
12.	0,424	0,329	Valid
13.	0,418	0,329	Valid
14.	0,614	0,329	Valid
15.	0,669	0,329	Valid
16.	0,458	0,329	Valid
17.	0,548	0,329	Valid
18.	0,676	0,329	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliebel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.[68]

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *AlphaCronbach*, yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b{}^2}{\sigma t^2}\right)$$

Sedangkan untuk rumus varians, yakni:

$$\sigma_t{}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

[68] *Ibid*,178.

$\sum \sigma_b{}^2$: jumlah varians butir

σt^2 : varians total

N : jumlah responden[69]

Jika nilai r11 ≥ rtabel, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. [70]

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dukungan orang tua dan motivasi belajar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 18 dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Dukungan Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	18

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	18

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen dukungan orang tua sebesar 0,836 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada intrumen motivasi belajar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,863. Dengan demikian r11 > 0,6 sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian

PONOROGO

[69] *Ibid*, 196.

[70] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 37- 38.

kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS.[71]Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Tahap Analisis Hasil Penelitian**

   a. **Uji Asumsi Klasik**

      1) **Uji Linieritas**

         Uji linieritas merupkan uji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana maupun regresi linier ganda. [72]Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat di uji linieritas garis regresinya.

         a) Hipotesis dalam uji linieritas:

            H_o : garis regresi linier

            H_1 : garis regresi non linier

         b) Ststistik Uji

            P-*value* ditunjukkan oleh nilai *Sig*. pada *Deviation from Linearity*

            α = tingkat signifikansi yang dipilih, 0,05 atau 0,01.

         c) Keputusan

            Tolak H_0 jika P-*value*< α[73]

      2) **Uji Normalitas**

         Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak normal sempurna, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:[74] Kriteria pengambilan keputusan agar data variabel dapat dikatakan data yang berdistribusi normal adalah apabila hasil signifikansi > 0,05, dan data tidak berdistribusi normal apabila signifikansi <0,05.[75] Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

         1) Hipotesis

            H_0 : Data berdistribusi normal

            H_1 : Data tidak berdistribusi normal

         2) Statistik uji

[71]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 207.
[72]Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revis*i, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.
[73]Andhita Dessy Wulansari, 55.
[74]Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif,* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.
[75]Danang Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, (Jogjakarta: Gava Media, 2012), 204.

$$D_{max} = \left\{\frac{fi}{n} - \left[\frac{fki}{n} - (p \leq z)\right]\right\}$$

Dimana :

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensikumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$D_{tabel} = D_{\alpha(n)}$

3) Keputusan

Tolak H_0 jika $D_{hitung} \geq D_{tabel.}$ [76]

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji dalam persamaan regresi berganda mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan yang lainnya. Pada prinsipnya ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji Park, uji Glejser, uji Rank Korelasi Spearman, uji Goldfeld-Quandt, uji Breusch-Pagan-Godfrey. [77]Metode pengujian yang digunakan adalah uji *Glejser*. Dengan pengampilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis :

H_o : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji :

α :0,05

P-*value* (sig)

Keputusan :

Jika P-*value* (sig) ≥ maka gagal tolak H_0

4) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas

[76]Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif,* 45.
[77]Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 310.

5) **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun berdasarkan runtun waktu. Regresi yang baik tidak mensyaratkan adanya masalah autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test). Cara membaca hasil uji Durbin-Watson dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan Durbin-Watson tabel.[78]

Tabel 3.10

Tabel Durbin-Watson

Hipotesis	**Nilai Statistik Durbin-Watson (d)**	**Keputusan Uji**
H_0 : P-Value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_1 : P-Value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$0 < d < d_L$	H_0 ditolak
H_0 : P-Value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) H_1 : P-Value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$D_L \leq d \leq du$	Tidak menolak atau menerima H_0
H_0 : P-Value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi negatif yang signifikan) H_1 : P-Value < 0 (Terjadi autokorelasi negatif yang signifikan)	$4 - d_L < d < 4$	Tolak H_0
H_0 : P-Value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi negatif yang signifikan) H_1 : P-Value < 0 (Terjadi autokorelasi negatif yang signifikan)	$4\text{-}d_U \leq d \leq 4\text{-}d_L$	Tidak menolak atau menerima H_0
H_0 : P-Value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif yang signifikan)	$D_U < d < 4 - d_U$	H_0 tidak ditolak

[78]Priyatno, 140.

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Watson (d)	Keputusan Uji
H_1 : P-Value $\neq$ 0 (Terjadi autokorelasi positif atau negatif yang signifikan)		

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun model regresi linier sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi y adalah:

$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \varepsilon$ (model rumus populasi)

Atau

$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$ (model rumus sampel)[79]

Cara melakukan analisis regresi sederhana:

a) Menghitung b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

b) Melakukan uji signifikansi variabel x terhadap y

Hipotesis :

a) X_1 terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

b) X_2 terhadap Y

$H_0 : \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_2 \neq 0$

c) Melakukan uji signifikansi model

Tabel 3.11

ANOVA Regresi Sederhana

[79]Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 123.

Sumber Variansi	*Degree of Freedom* (df)	*Sum of Squre* (SS)	*Mean Square* (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^{n} y + b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{I=1}^{N} {y_1}^2 - b_0 \sum_{i=1}^{n} y + b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^{n} {y_1}^2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F\alpha$ (P;n-p-1).

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$[80]

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik analisis hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2, ... Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.[81] Regresi linier berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Rumusnya:

[80]Wulansari, 129.

[81]Hamzah dan Susanti, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik Dilengkapi Desain, Proses dan Hasil Penelitian*, 103.

$$y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Langkah-langkah dalam melakukan uji analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan cara:

1) Menghitung b_0, b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} X_2{}^2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_1Y\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} X_2Y\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_1X_2\right)}{\left(\sum_{i=1}^{n} X_1{}^2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_2{}^2\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} X_1X_2\right)^2}$$

$$b_2 = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} X_1{}^2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_2Y\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} X_1Y\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_1X_2\right)}{\left(\sum_{i=1}^{n} X_1{}^2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} X_2{}^2\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} X_1X_2\right)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^{n} y - b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 - b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2}{n}$$

Dimana

$$\sum_{i=1}^{n} x_1{}^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} x_1\right)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} x_2{}^2 = \sum_{i=1}^{n} x_2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} x_2\right)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} X_1X_2 = \sum_{i=1}^{n} x_1x_2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} x_1\right)\left(\sum_{i=1}^{n} x_2\right)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} X_2Y = \sum_{i=1}^{n} x_2y - \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} x_2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} y\right)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^{n} Y^2 = \sum_{i=1}^{n} y^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} y\right)^2}{n}$$

2) Melakukan uji signifikansi

Uji overall pada regresi linier ganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variael bebas/independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat/dependennya. Uji overall pada analisis regresi linier ganda dapat dilakukan dengan statistik ANOVA (*Analysis of Variance)*.

a) Hipotesis

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

H_1 minimal ada satu dengan $\beta_1 \neq 0$ dan untuk i = 1,

b) Ststistik Uji

Tabel 3.1

ANOVA Regresi Berganda

Sumber Variansi	***Degree of Freedom* (df)**	***Sum of Squre* (SS)**	***Mean Square* (MS)**
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^{n} y + b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{I=1}^{N} {y_1}^2 - b_0 \sum_{i=1}^{n} y + b_1 \sum_{i=1}^{n} x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^{n} x_2 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^{n} {y_1}^2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n} y)^2}{n}$	

c) Daerah Penolakan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F\alpha(P;n-p-1)$.[82]

[82]Wulansari, 129–130.

BAB IV

HASILPENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Statistik tentang Dukungan Orang Tua Santri Madrasah Diniyah Nurul Huda

Deskripsi statistik berfungsi untuk mendeskripsikan ataumemberigambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tertentu. Deskripsi statistik pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikangambaran data mengenai dukungan orang tua, khususnya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Hudadi Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Dalam mendapatkan suatu data mengenai dukungan orang tua, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarkan kepada 36 responden.Hasil dari skor dukungan orang tua dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hudadapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Dukungan Orang Tua

Santri Madin Nurul Huda

No.	Skor Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase
1.	40	1	3%
2.	43	1	3%
3.	49	1	3%
4.	51	2	6%
5.	57	1	3%
6.	58	1	3%
7.	59	6	17%
8.	60	5	14%
9.	61	1	3%
10.	62	3	8%
11.	63	2	6%
12.	64	1	3%
13.	65	3	8%
14.	68	1	3%
15.	69	3	8%
16.	70	3	8%
17.	72	1	3%
Total		**36**	**100%**

Pada tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa perolehandari skor variabel dukungan orang tua tertinggi adalah 72 dengan frekuensi sebanayak 1 orang sedangkan untuk skor terendah adalah 40 dengan frekuensi sebanyak1orang.

Berdasarkan data di atas, dukungan orang tua anak di Madrasah Diniyah Nurul Huda dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untukmenentukan tingkatan baik, cukup baik, dan kurang baik, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 18dalam mencari mean dan standar deviasi, adapun untuk hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi statistik dukungan orang tua

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan_Orang_Tua	36	40	72	60.89	7.242
Valid N (listwise)	36				

Pada tabel 4.2, diketahui bahwa Mx = 60.89dan SDx = 7.242. Dalam mengetahui tingkatan dukungan orang tua yang terbagi dalam kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik dengan dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk dalam kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk dalam kategori kurang baik.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk dalamkategori cukup baik.[83]

Adapun untuk perhitungannya sebagai berikut:

1) Mx+1.SDx = 60.89 +1. 7.242
   =60.89 +7.242
   = 68,132 (dibulatkan menjadi 68)
2) Mx-1.SDx = 60.89 -1. 7.242
   = 60.89 -1. 7.242
   = 53,648 (dibulatkan menjadi 54)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 68termasuk dalam kategori tingkat dukungan orang tua baik, sedangkan untuk skor 54 sampai dengan 68termasuk dalam kategori tingkat dukungan orang tua cukup baik, dan untuk skor yang kurang dari 54 termasuk dalam kategoritingkat dukungan orang tua anak kurang baik. Untuk mengetahui secara jelas mengenai prosentase dan kategori dukungan orang tua Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

[83] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175

Tabel 4.3

Prosentase dan Kategori Dukungan Orang Tua

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 68	8	22%	Baik
2.	54 sampai dengan 68	23	64%	Cukup Baik
3.	Kurang dari 54	5	14%	Kurang Baik
	Jumlah	**36**	**100%**	**-**

Berdasarkan tabel 4.3di atas, dapat disimpulkan bahwa skor dukungan orang tuaSantri di Madrasah Diniyah Nurul Huda yang termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden dengan prosentase sebesar 22%, yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 23 responden dengan prosentase sebesar 64%, sedangkan yang termasuk dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan prosentase sebesar 14%. Secara umum dapat dikatakan bahwa skor dukungan orang tua Santridi Madrasah Diniyah Nurul Huda yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase sebesar 64%.

2. Deskripsi Statistik tentang Motivasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Huda

Deskripsi statistik berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tertentu. Deskripsi statistik pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikangambaran data mengenai motivasi belajar, khususnya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Hudadi Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Dalam mendapatkan suatu data mengenaimotivasi belajar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarkan kepada 36 responden.Hasil dari skor motivasi belajar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Hudadapat dilihat pada tabel 4.4dibawah ini.

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar

Santri Madin Nurul Huda

No.	Skor Motivasi Belajar	Frekuensi	Prosentase
1.	45	1	3%
2.	48	1	3%
3.	56	2	6%
4.	58	2	6%

5.	59	3	8%
6.	61	1	3%
7.	62	2	6%
8.	63	2	6%
9.	64	4	11%
10.	65	2	6%
11.	66	1	3%
12.	67	3	6%
13.	68	4	14%
14.	69	3	8%
15.	70	3	8%
16.	71	1	3%
17.	72	1	3%
Total		**36**	**100%**

Pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa perolehandari skor variabel motivasi belajar tertinggi adalah 72 dengan frekuensi sebanayak 1 orang sedangkan untuk skor terendah adalah 45 dengan frekuensi sebanyak1orang. Berdasarkan data di atas, motivasi belajar anak di Madrasah Diniyah Nurul Huda dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untukmenentukan tingkatan baik, cukup baik, dan kurang baik, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 18dalam mencari mean dan standar deviasi, adapun untuk hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi statistik Motivasi Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi_Belajar	36	45	72	63.72	6.097
Valid N (listwise)	36				

Pada tabel 4.5, diketahui bahwa Mx = 63.72dan SDx =6.097. Dalam mengetahui tingkatan motivasi belajar anak yang terbagi dalam kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik dengan dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk dalam kategori baik.

b. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk dalam kategori kurang baik.

c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk dalam kategori cukup baik.

Adapun untuk perhitungannya sebagai berikut:

1) Mx+1.SDx = 63.72+1.6.097

= 63.72+6.097

= 69,817 (dibulatkan menjadi 70)

2) Mx-1.SDx = 63.72-1. 6.097

= 63.72-1. 6.097

= 57,623 (dibulatkan menjadi 58)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 70 termasuk dalam kategori tingkat motivasi belajar anak baik, sedangkan untuk skor 58 sampai dengan 70termasuk dalam kategori tingkat motivasi belajar anak cukup baik, dan untuk skor yang kurang dari 58termasuk dalam kategoritingkat motivasi belajar anak kurang baik. Untuk mengetahui secara jelas mengenai prosentase dan kategori motivasi belajar anak Santri di Madrasah Diniyah Nurul Huda dapat dilihat pada tabel 4.6dibawah ini:

Tabel 4.6
Prosentase dan Kategori Motivasi Belajar

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 70	5	14%	Baik
2.	58 sampai dengan 70	27	75%	Cukup Baik
3.	Kurang dari 58	4	11%	Kurang Baik
	Jumlah	**36**	**100%**	**-**

Berdasarkan tabel 4.6di atas, dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajarSantri di Madrasah Diniyah Nurul Huda yang termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan prosentase sebesar 14%, yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 27 responden dengan prosentase sebesar 75%, sedangkan yang termasuk dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden dengan prosentase sebesar 11%. Secara umum dapat dikatakan bahwa skor motivasi belajarSantri di Madrasah Diniyah Nurul Huda yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase sebesar75%.

3. Deskripsi Statistik tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda

Deskripsi statistik berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tertentu. Deskripsi statistik pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikangambaran data mengenaikemampuan membaca Al-Qur'an di Madin Nurul Hudadi Desa Ngrupit, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Dalam mendapatkan suatu data mengenai kemampuan

membaca Al-Qur'an, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes lisan membaca Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 1-5 kepada 36 anak. Dimana yang penilaiannya dilakukan oleh salah satu ustadzah yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Huda. Hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Madin Nurul Huda

No.	Skor Hasil Tes	Frekuensi	Prosentase
1.	50	2	6%
2.	60	2	6%
3.	70	21	58%
4.	80	11	30%
Total		**36**	**100%**

Pada tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa perolehandari skor variabel kemampuan membaca Al-Qur'an tertinggi adalah 80 dengan frekuensi sebanyak 11 orang sedangkan untuk skor terendah adalah 50 dengan frekuensi sebanyak2orang. Berdasarkan data di atas, kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nurul Huda dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untukmenentukan tingkatan baik, cukup baik, dan kurang baik, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 18dalam mencari mean dan standar deviasi, adapun untuk hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Statistik Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an	36	50	80	71.39	7.617
Valid N (listwise)	36				

Pada tabel 4.8, diketahui bahwa Mx = 71.39dan SDx =7.617. Dalam mengetahui tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'anyang terbagi dalam kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik dengan dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk dalam kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx - 1.SDx adalah termasuk dalam kategori kurang baik.

c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk dalam kategori cukup baik.

Adapun untuk perhitungannya sebagai berikut:

1) Mx+1.SDx = 71.39+1.7.617

= 71.39+7.617

= 79,007 (dibulatkan menjadi 79)

2) Mx-1.SDx = 71.39-1. 7.617

= 71.39-1. 7.617

= 63,773(dibulatkan menjadi 64)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor yang lebih dari 79 termasuk dalam kategori tingkatkemampuan membaca Al-Qur'an baik, sedangkan untuk skor 64 sampai dengan 79termasuk dalam kategori tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an cukup baik, dan untuk skor yang kurang dari 64termasuk dalam kategoritingkat kemampuan membaca Al-Qur'an kurang baik. Untuk mengetahui secara jelas mengenai prosentase dan kategori kemampuan membaca Al-Qur'anSantri di Madrasah Diniyah Nurul Huda dapat dilihat pada tabel 4.9dibawah ini:

Tabel 4.9
Prosentase dan Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 79	11	31%	Baik
2.	64 sampai dengan 79	21	58%	Cukup Baik
3.	Kurang dari 64	4	11%	Kurang Baik
	Jumlah	**36**	**100%**	**-**

Berdasarkan tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan membaca Al-Qur'anSantri di Madrasah Diniyah Nurul Huda yang termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden dengan prosentase sebesar 31%, yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 21 responden dengan prosentase sebesar 58%, sedangkan yang termasuk dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4responden dengan prosentase sebesar 11%. Secara umum dapat dikatakan bahwa skor kemampuan membaca Al-Qur'anSantri di Madrasah Diniyah Nurul Huda yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase sebesar58%.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan pada analisis regresi linier sederhana maupun analisis regresi linier berganda.[84]Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dapat dikatakan linier jika nilai dari *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*>0,05. Dalam melakukan uji linieritas memakai bantuan aplikasi SPSS versi 18, berikut hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Linieritas

Dukungan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an * Dukungan_Orang_Tua	Between Groups	(Combined)	1830.556	16	114.410	10.869	.000
		Linearity	1603.401	1	1603.401	152.323	.000
		Deviation from Linearity	227.155	15	15.144	1.439	.225
	Within Groups		200.000	19	10.526		
	Total		2030.556	35			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

H_1 :Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0, 225

[84]Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 20.

Keputusan :

Dari hasil output SPSS versi 18, dapat diketahui bahwa nilai yang ditunjukkan oleh signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,225. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,225) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas

Motivasi Belajar Anak Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an * Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	1422.222	16	88.889	2.776	.018
		Linearity	774.497	1	774.497	24.190	.000
		Deviation from Linearity	647.725	15	43.182	1.349	.266
	Within Groups		608.333	19	32.018		
	Total		2030.556	35			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabelmotivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0, 266

Keputusan :

Dari hasil SPSS versi 18, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,266. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,266) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Dalam uji normalitas rumus yang digunakan oleh peneliti adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*dengan aplikasi SPSS versi 18. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan :

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27451469
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan*One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan melihat nilai dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* yakni sebesar 0,229, maka nilai ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilaiSig. (2-tailed)0,229>0,05 sehingga dapat dikatakan nilai ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada gambar dari hasil teknik *probability plot* sebagai berikut:

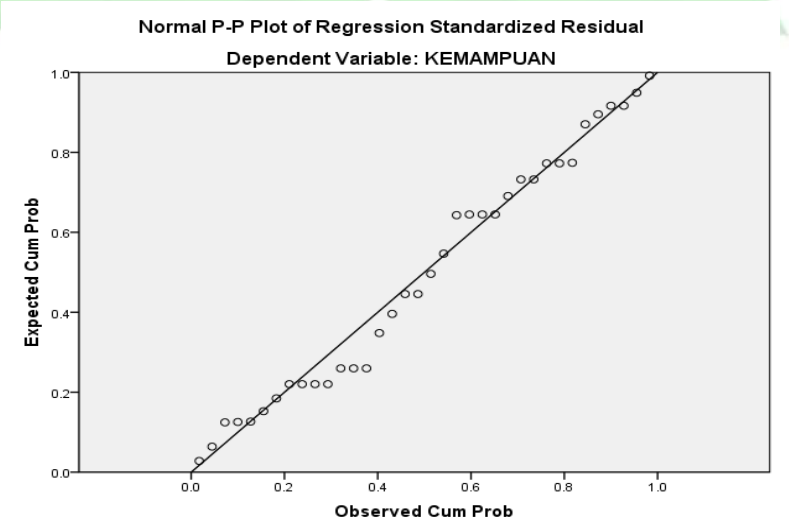

Gambar 4.1

Gambar hasil teknik *probability plot*

Dari hasil output chart di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik ploting yang terdapat pada gambar *"Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual"* selalu mengikuti dan mendekati garis diagnalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikiam, asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas antara lain adalah untuk mengetahui apakah variansi antara penelitian satu dengan penelitian yang lain dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variansi atau tidak. Apabila nilai *P-Value*-nya lebih besar dari pada α (0,05), maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakanoleh peneliti dalam mendeteksi apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan *uji glejser*melalui bantuan SPSS 18. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA (Abs_Res versus X1, X2,)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.670	2	.835	.156	.856[a]
	Residual	176.540	33	5.350		
	Total	178.210	35			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Dukungan_Orang_Tua

b. Dependent Variable: Abs_RES

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisistas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0, 856

Keputusan :

Berdasarkan hasil output SPSS hasil uji heterokedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai dari *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,856. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

nilai *P-value* (0,856) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_o yang berarti antara dua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mencari ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi antaravariabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda. Dalam uji multikolinieritas peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflantion Factor* (VIF). Caranya dengan melihat nilai dari VIF. Dimana jika nilai VIF = 10, dengan keputusan apabilanilai VIF> 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.14di bawah ini.

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.955	6.263		.951	.349		
	Dukungan_Orang_Tua	.826	.094	.785	8.801	.000	.704	1.421
	Motivasi_Belajar	.238	.111	.190	2.136	.040	.704	1.421

a. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an

Dari hasil output SPSS, dapat dilihat nilai VIF-nya adalah 1,421bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapatdiambil kesimpulan bahwa nilai VIF (1,421) < 10 yang berarti antara variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW)melalui SPSS versi 18. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15 hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.903[a]	.815	.804	3.372	1.697

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Dukungan_Orang_Tua

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.903[a]	.815	.804	3.372	1.697

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Dukungan_Orang_Tua
b. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an

Hipotesis:

H_0 **:** Tidak terjadi autokorelasi

H_1 **:** Terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d = 1,697

d_u = 1,5872 (α = 0,05 ; k = 2 ; n = 36)

Keputusan :

Dapat diketahui bahwa nilai dari tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,697. Dari nilai tersebut dibandingkan denganmencari nilai dari tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 36 dan jumlah variabel independent (K) = 2, sehingga dapat diperoleh nilai d_u sebesar 1,5872.Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai DW (1,697) > d_u (1,5872), sehingga gagal tolak H_0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis dan Interprestasi

a. Analisis Data tentang Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda

Untuk menganalisis data terkait ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda,peneliti mengggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS versi 18. Dalam mencari analisis regresi linier sederhana, tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah *pertama*, dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, *kedua*, dengan melakukan uji hipotesis dan yang terakhir dengan menghitung besarnya nilai *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 18. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *coeffisients*dibawah ini:

Tabel 4.16

Tabel *Coefficients*Dukungan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	14.481	5.072		2.855	.007
Dukungan_Orang_Tua	.935	.083	.889	11.297	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar14.481. Sedangkan, untuk nilai dukungan orang tua (b_1) sebesar 0,935. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_1$

$Y = 14.481 + 0,935\ X_1$

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat diketahui bahwa variabel Y atau kemampuan membaca Al-Qur'an akan meningkat jika variabel X_1 (dukungan orang tua) juga ditingkatkan nilainya.

Kemudian, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabeldukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Nurul Huda, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS versi 18. Untuk hasilnya bisa dilihat pada tabel Anovadi bawah ini:

Tabel 4.17

Tabel Anova Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan MembacaAl-Qur'an

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1603.401	1	1603.401	127.625	.000[a]
Residual	427.155	34	12.563		
Total	2030.556	35			

a. Predictors: (Constant), Dukungan_Orang_Tua

b. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an

Hipotesis:

H_0 : Dukungan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit.

H_1 : Dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0, 000

Keputusan :

Dari tabel Anova di atas, diketahui nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa P-value (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_o, yang artinya dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit.

Dalam mengetahui seberapa besar nilai pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat dilihat pada tabel *model summary*di bawah ini:

Tabel 4.18

Tabel Model *Summary*

Dukungan Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.889[a]	.790	.783	3.544

a. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diketahui nilai *R Square*(R^2) nyatergolong tinggi, yakni sebesar 0,790. Dari nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan nilai sebesar 79%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh faktor variabel yang lain.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda

Untuk menganalisis data terkait ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda, peneliti mengggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS versi 18. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 18. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *coeffisients* dibawah ini:

Tabel 4.19

Tabel *Coefficients*Motivasi Belajar Anak terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	22.227	10.785		2.061	.047
Motivasi_Belajar	.771	.168	.618	4.579	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar22.227. Sedangkan, untuk nilai motivasi belajar (b_1) sebesar 0, 771. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_2$

$Y = 22.227 + 0, 771X_2$

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat diketahui bahwa variabel Y atau kemampuan membaca Al-Qur'an akan meningkat jika variabel X_2 (motivasi belajar) juga ditingkatkan nilainya.

Kemudian, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabelmotivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Nurul Huda, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana melalui aplikasi SPSS versi 18. Untuk hasilnya bisa dilihat pada tabel Anovadi bawah ini:

Tabel 4.20

Tabel *Anova*Motivasi Belajar

Terhadap Kemampuan MembacaAl-Qur'an

ANOVA (Y versus X_1 dan X_2)

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	774.497	1	774.497	20.965	.000[a]
Residual	1256.058	34	36.943		
Total	2030.556	35			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an

Hipotesis:

H_0 : Motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit.

H_1 : Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0, 000

Keputusan :

Dari tabel Anova di atas, diketahui nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa P-value (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_o, yang artinya motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit.

Dalam mengetahui seberapa besar nilai pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat dilihat pada tabel *model summary*di bawah ini:

Tabel 4.21

Tabel Model *Summary* Motivasi Belajar Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.618[a]	.381	.363	6.078

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, diketahui bahwa nilai *R Square*nya (R^2) tergolong rendah, yakni sebesar 0,381. Dari nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan dengan nilai sebesar 38,1% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Sedangkan untuk sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh faktor variabelyang lain.

c. Analisis Data tentang Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda

Untuk menganalisis data terkait ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda, peneliti mengggunakan teknik

perhitungan analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS versi 18. Dalam mencari persamaan analisis regresi linier berganda peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 18. Untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel *coeffisients* dibawah ini:

Tabel 4.22

Tabel *Coefficients* Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.955	6.263		.951	.349
Dukungan_Orang_Tua	.826	.094	.785	8.801	.000
Motivasi_Belajar	.238	.111	.190	2.136	.040

a. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar5.955. Sedangkan, untuk nilai dukungan orang tua (b_1) sebesar 0, 826 dan nilai motivasi belajar (b_2) sebesar 0,238. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$

$Y = 5.955 + 0,826 X_1 + 0,238 X_2$

Dari persamaan regresi di atas, diketahui bahwa variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) akan meningkat jika variabel dukungan orang tua (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) juga ditingkatkan nilainya.

Kemudian, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Nurul Huda, peneliti menggunakan uji regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS versi 18. Untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel Anovadi bawah ini:

Tabel 4.23

Tabel Anova Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan MembacaAl-Qur'an

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1655.270	2	827.635	72.776	.000[a]

Residual	375.286	33	11.372		
Total	2030.556	35			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Dukungan_Orang_Tua
b. Dependent Variable: Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an

Hipotesis:

H_0 : Dukungan orang tua dan motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit.

H_1 : Dukungan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda dii Desa Ngrupit.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0, 000

Keputusan :

Dari tabel Anova di atas, diketahui nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa P-value (0,000) < α (0,05) sehingga tolak H_o, yang artinya dukungan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit.

Dalam mengetahui seberapa besar nilai pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat dilihat pada tabel *model summary*di bawah ini:

Tabel 4.24

Tabel Model *Summary* Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.903[a]	.815	.804	3.372

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Dukungan_Orang_Tua

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, ddiketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) nya tergolong tinggi, yakni sebesar 0,815. Dari nilai tersebut menggambarkan bahwa

variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anakdengan nilai sebesar 81,5%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain (selain variabel dukungan dan motivasi belajar).

C. Pembahasan

1. Pengaruh dukungan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa nilai dari Sig-nya (P-*Value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai P-*value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0, yang berarti dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'anSantri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit.Sedangkan untuk nilai *R-Square* (R^2) nya sebesar 0,790. Dari nilai *R-Square* (R^2) nya dapat diartikan bahwa variabel dukungan orang tua (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabelkemampuan membaca Al-Qur'andengan prosentase sebesar 79%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel (X_1) dukungan orang tua yang ditunjukkan pada tabel koefisien B yang nilainya positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal yang di tulis oleh Amirah Diniaty, pada jurnaltersebut menjelaskan bahwa pentingnya dukungan orang tua bagi siswa, dikarenakan anak yang memperoleh dukungan orang tua yang maksimal akan menjadikan anak lebih baik, aktif, giat, optimis, senang dan semangat dalam belajar. [85]Pendapat yang lain menurut Muhibbin Syah (2017:72) menjelaskan bahwa dukungan orang tua memiliki indikator meliputi dukungan moral, dukungan materi, dan dukungan penghargaan. [86]Sehubungan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, orang tua memberikan bentuk dukungan berupa materi dan moral yakni dengan cara menerapkan kebiasaan yang baik, misalnya dengan cara mengalokasikan waktu khusus untuk membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an. misalnya setelah maghrib,

[85]Amirah Diniaty, *Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa*, jurnal At-Taujih, no 1, volume 03, 2017, 96.

[86] Shadri Nuranti, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IIS di SMK Negeri 11 Makasar*, Thesis Dlipoma, Jurusan Ekonomi

digunakan untuk mendampingi anak agar mereka semangat belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, dukungan orang tua berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. **Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit**

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa nilai dari Sig-nya (P-*Value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai P-*value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0, yang berarti motivasi belajar anak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'anSantri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit.Sedangkan untuk nilai *R-Square* (R^2) nya sebesar 0,381. Dari nilai *R-Square* (R^2) nya dapat diartikan bahwa variabel motivasi belajar anak (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabelkemampuan membaca Al-Qur'andengan prosentase sebesar 38,1%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat pengaruh yang positif pada variabel (X_2) motivasi belajar anak yang ditunjukkan pada tabel koefisien B yang nilainya positif. Hasil penelitian ini sesuai jurnal yang di tulis oleh Amna Emda yang berjudul "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". Keberhasilan belajar peserta didik pada jurnal ini ditunujukkan pada proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar yang ada pada diri individu itu sendiri. Indikator kualitas pembelajaran yang baik salah satunya adalah dengan adanya motivasi yang tinggi dari para diri peserta didik. Varia Winarsih (2009:114) mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa antara lain adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, memberikan informasi tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, memberikan semangat yang tinggi dalam belajar, dan menyadarkan tentang adanya proses perjalanan belajar yang saling berkesinambungan. Membangun motivasi instrinsik pada diri anak akan lebih baik dari pada membangun motivasi ekstrinsik. Dengan adanya motivasi instrinsik pada diri seorang anak, anak akan belajar dengan keikhlasan hatinya sendiri, sehingga pada nantinya akan muncul hasil yang positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya. Dengan adanya motivasi belajar membaca Al-Qur'an dalam diri anak, akan akan mudah dalam belajar dengan keikhlasan hatinya, sehinga nantinya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat maksimal.

Karena, dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, adakalanya perlu mengetahui kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, seperti tajwidnya, makhrajnya, dan lain sebagainya perlu sekali diperhatikan. Jadi, motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi sebagai daya penggerak agar seorang anak timbul kemauan dan kebutuhan dalam membaca Al-Qur'an. [87]

3. Pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit

Dalam menganalisis data terkait dukungan orang tua dan motivasi belajar anak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliiti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS versi 18. Dari perhitungan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai dari Sig-nya (P-*Value*) sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai P-*value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0, yang berarti dukungan orang tua dan motivasi belajar anak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit. Sedangkan untuk nilai *R-Square* (R^2) nya sebesar 0,815. Dari nilai *R-Square* (R^2) nya dapat diartikan bahwa variabel dukungan orang tua (X_1) dan motivasi belajar anak (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prosentase sebesar 81,5%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 18,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain (selain variabel dukungan orang tua dan motivasi belajar anak).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Haidir dkk. Dalam jurnal tersebut dijelaskan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya adalah faktor intren dan faktor ekstren. Adapun faktor intren nya antara lain adalah intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan untuk faktor ekstren nya adalah guru, dukungan orang tua, fasilitas pendidikan dan masyarakat.[88]Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar mempunyai hubungan atau keterkaitan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dukungan orang tua merupakan kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus untuk

[87] Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lantanida, Volume 5, No 2, 2017, 177-180.

[88] Haidir dkk. *Implementasi atau Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAS PAB 4 Klumpang*, jurnal analisis islami, volume 22, no 1, januari-juni 2020, 28-29.

memenuhi kebutuhan dasar anak melalui pemberian perasaan aman, nyaman serta kasih sayang. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, orang tua memberikan bentuk dukungan berupa materi dan moral yakni dengan cara menerapkan kebiasaan yang baik, misalnya dengan cara mengalokasikan waktu khusus untuk membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an. misalnya setelah maghrib, digunakan untuk mendampingi anak agar mereka semangat belajar membaca Al-Qur'an.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi belajar membaca Al-Qur'an dalam diri anak, akan akan mudah dalam belajar dengan keikhlasan hatinya, sehinga nantinya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat maksimal. Karena, dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, adakalanya perlu mengetahui kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan, bahwa antara faktor dukungan orang tua dan motivasi belajar anak harus saling berkesinambungan. Jika hanya faktor dukungan orang tua yang tinggi, akan tetapi motivasi belajar anak turun akan sama saja. Dua faktor tersebut harus saling berhubungan agar anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang maksimal.

PONOROGO

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Variabel dukungan orang tua (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y)dengan nilai *P-value nya*sebesar 0,000 < α (0,05), sehingga tolak H_0. Dengan persamaan regresi Y=14.481+0,935 X_1. Adapun untuk nilai *R-Square* (R^2) nya sebesar 0,790 yang berarti dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit dengan nilai prosentase sebesar 79,0%.
2. Variabel motivasi belajar(X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y)dengan nilai *P-value nya*sebesar 0,000 < α (0,05), sehingga tolak H_0. Dengan persamaan regresi Y=22.227+0, 771X_1. Adapununtuk nilai *R-Square* (R^2) nya sebesar 0,381 yang berarti motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda di Desa Ngrupit dengan nilai prosentase sebesar 38,1 %.
3. Dukungan orang tua (X_1) dan motivasi belajar anak (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan nilai *P-value nya*sebesar 0,000 < α (0,05),sehingga tolak H_0. Dimana persamaan regresi Y=5.955+0, 826 X_1+0,238 X_2. Adapun untuk nilai *R-Square* (R^2) nya sebesar 0,815 yang berarti dukungan orang tua dan motivasi belajar anak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan nilai prosentase sebesar 81,5 %.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan sedikit saransebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

   Sebagai orang tua hendaknya selalu memberikan dukungan penuh terhadap anaknya baik dalam hal apapun, khususnya dalam membimbing dan mendidik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa faktor dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prosentase 79 %.
2. Bagi Anak/Santri

Hendaknya santri di Madin Nurul Huda lebih ditingkatkan motivasi belajarnya, mengingat pentingnya ilmu baca tulis Al-Qur'an. Karena jika dukungan orang tuanya baik, akan tetapi motivasi belajarnya menurun akan sama saja, jadi faktor dukungan orang tua dan motivasi belajar harus berjalan dengan seimbang.

3. Bagi guru

Sebagai seorang guru hendaknya lebih meningkatkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif agar dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar pada diri santri selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu lebih bersikap tegas atas siswa yang malas berangkat ke madrasah dengan selalu memperhatikan setiap perkembangan peserta didik dan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak orang tua agar kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti disini memberikan informasi tentang dukungan orang tua dan motivasi belajar anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Madin Nurul Huda sebesar 81,5% yang artinya masih ada 18,5% dipengaruhi faktor-faktor yang lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan menemukan faktor-faktor lainnya yang dominan mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an selain yang diteliti oleh peneliti.

IAIN PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Al Halim, A. Adibudin dan Wida Nurul. Azizah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz'amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma¨arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Tawadhu, Vol.2, No. 1 2018.

Al-Qardawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan.* Jakarta: Gema Press, 1998.

Ainissyifa, Hilda. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08, No. 01, 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,1996.

Astuti, Rini. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Behavior Analysis.* Jurnal Pendidikan Usia Dini, volume 7, edisi 2, November 2013.

Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Diniaty, Amirah. *Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa*, Jurnal At-Taujih, no 1, volume 03, 2017.

Emda, Amna. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lantanida, Volume 5, No 2, 2017.

Haidir dkk. *Implementasi atau Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MAS PAB 4 Klumpang,* jurnal analisis islami, volume 22, no 1, januari-juni 2020.

Hakim, Rosniati. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an,* jurnal Pendidikan Karakter, volume 2, no 2, Juni, 2014.

Haq, Azhar. *Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi.* Jurnal Vicratina, Volume 3, Nomor 1, Mei 2018.

Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an.* Jakarta: Prenamedia Group, 2016.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Imran, Ali. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.

Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Iskandar. *Psikologi PendidikanPendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi, 2012.

Kartini, Retno. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an pada Siswa SMP*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.

Khon, Abdul Majid. *Pratikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.

Majid Khon, Abdul. *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: AMZAH, 2013.

Mahdali, Fitriyah. *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2, No.2, 2020.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.

Mukhofifin dkk, Muhammad . *Korelasi Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri Bawu Jepara, Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, Agustus, 2022.

Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Nuranti, Shadri. *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IIS di SMK Negeri 11 Makasar*, Dlipoma Thesis, Fakultas Ekonomi, jurusan akutansi, 2019.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2010.

Prawira, *Purwa Atmaja. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Rahman, Mulyono Abdur. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Rahman, Sunarti. *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, jurnal prosiding seminar nasional, volume 1, no 2, Desember 2019.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Teras, 2012.

Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

PONOROGO

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Literasi Media Publising, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA, 2013.

Sugiyono. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulistyorini. Muhammad Fathurohman. *Belajar dan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*. Jogjakarta: Teras, 2012.

Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Sunyoto, Danang. *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Jogjakarta: Gava Media, 2012.

Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Subir, Muh. Syuhada. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Smp Model Al-Istiqomah*, jurnal studi agama Islam, volume 12, no 02, 2019.

Solaeman. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: MIZAN, 1994.

Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2005.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2013.

Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Usman, M. Basyiruddin . *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulu*m, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revis*i. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Wulansari, Andhita Dessy. *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Yuliya, *Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja*, jurnal Psikoborneo, Vol 7, No 2, 2019.

PONOROGO